

## KARAKTERISTIK PASIEN OSTEOARTRITIS DI POLIKLINIK ORTOPEDI RS ROYAL PRIMA MEDAN

**Liena**

*Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia  
Email: liena@unprimdn.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Osteoarthritis is a degenerative joint disease caused by the breakdown of joint cartilage, usually occurs in the spine, hips, knees, and ankles. This study aims to determine Overview Osteoarthritis Patient Characteristics Polyclinic Prima Royal Orthopaedic Hospital Medan. This study is a descriptive retrospective case study design with a sample of 100 samples were taken by purposive sampling is the most complete data. This study, obtained the highest age group 56-65 years of age by the amount of 41% by 41 people. Meanwhile, the lowest number in the 26-35 year age. This study, obtained the highest age group 56-65 years of age by the amount of 41% by 41 people. Meanwhile, the lowest number in the 26-35 year age that is 1% (1 people). Most gender is female 70% (70 people). Most jobs are housewives is 44% (44 people). Patients with a genetic history are 78% (78 people). Based on the largest weight factor is obese or overweight with 74% (74 people). The main complaint is joint pain as much as 100% (100 people). The most additional complaint is morning stiffness is 75% (75 people). Distribution of osteoarthritis patients based on the results of investigations that most anatomical changes occur joints by 77% (77 people). In Osteoarthritis patients are encouraged to maintain a healthy weight ideal and there should be an outreach to the community about Osteoarthritis society as much as possible in order to avoid factors originators.*

**Keywords:** *osteoarthritis, overview, characteristics*

### **PENDAHULUAN**

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi bersifat degeneratif yang disebabkan oleh kerusakan kartilago sendi, biasanya terjadi pada vertebra, panggul, lutut dan pergelangan kaki. Pasien OA biasanya mengeluh nyeri pada waktu melakukan aktivitas atau jika ada pembebanan pada sendi yang terkena (Soeroso et al, 2014). Penyebab Osteoarthritis masih belum dapat diketahui, namun setelah kartilago artikularis rusak terjadi kemunduran fungsi sendi. Hal ini menyebabkan sendi menjadi kaku dan terasa nyeri (Swales & Bulstrode, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2004 bahwa sekitar 9,6% dari laki-laki dan 18,0% perempuan memiliki gejala osteoarthritis. Sekitar 80% dari mereka dengan OA memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sedangkan, 20% pasien OA sama sekali tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian didapatkan pada tahun 2007 dan 2010, berturut-turut didapatkan bahwa OA merupakan 1297 dari keseluruhan kasus (74,48%) reumatik pada tahun 2007. 69% diantaranya adalah wanita dan kebanyakan merupakan OA lutut (87%).

Sebanyak 2760 kasus reumatik pada tahun 2010, 73% diantaranya adalah penderita OA, dengan demikian OA akan semakin banyak ditemukan dalam praktek dokter sehari-hari (IRA, 2014). Menurut *Medan Pain Management* pada tahun 2011, osteoarthritis termasuk penyakit terbanyak. Dimana perbandingan perempuan dan laki-laki yaitu 4:1 (Lelo et al, 2011).

Osteoarthritis sampai saat ini belum diketahui, meskipun faktor genetik dan biomekanik diperkirakan berperan. Pengobatan osteoarthritis bertujuan untuk mengurangi nyeri, mempertahankan mobilitas, dan mencegah terjadinya gangguan fungsi (Koes, 2014). Fase lanjut sering diperlukan pembedahan untuk membantu mengurangi keluhan nyeri pada OA biasanya digunakan analgesik atau obat antiinflamasi non steroid (OAINS). Karena keluhan nyeri pada OA yang kronik dan progresif, penggunaan OAINS biasanya berlangsung lama sehingga sering menimbulkan masalah.

Penggunaan OAINS sekitar 100.000 pasien di Amerika mengeluhkan tukak lambung dengan 10.000-15000 kematian setiap tahun. Atas dasar masalah-masalah tersebut, para ahli berusaha mencari terapi farmakologis yang dapat memperlambat progresifitas kerusakan kartilago sendi serta yang dapat

mencegah kerusakan kartilago pada sendi. Beberapa obat telah dan sedang dilakukan pada binatang maupun uji klinis pada manusia. Obat-obat baru tersebut sering disebut sebagai *chondroprotective agents* atau *disease modifying osteoarthritis drugs* (DMOADs) (Soeroso et al, 2014).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik pasien osteoarthritis di Poliklinik Ortopedi Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## **METODE**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dengan desain studi kasus yang akan menggambarkan gambaran karakteristik pasien Osteoarthritis di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Populasi penelitian ini adalah semua data rekam medik pasien Osteoarthritis. Besar sampel yang digunakan minimal sebanyak 100 data rekam medis. Bila populasi kurang dari 100 data, maka akan diambil data tahun 2015 untuk mencapai 100 data rekam medis. Bila jumlah populasi lebih dari 100 data, maka dapat dipilih secara *purposive sampling*, yaitu data yang paling lengkap.

Data yang digunakan berupa data sekunder terdapat pada data rekam medik yang di ambil dari status pasien dibagian rekam medik di Poliklinik

Ortopedi Rumah Sakit. Data yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan program *Statistical product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder yang telah dikumpulkan dan diolah, maka hasil

**Tabel 1. Distribusi Pasien Osteoarthritis Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Umur	f	%
1	18-25	2	2
2	26-35	1	1
3	36-45	4	4
4	46-55	13	13
5	56-65	41	41
6	>65	39	39
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi pasien osteoarthritis terbanyak yaitu umur 56-65 tahun dengan jumlah 41% sebanyak 41 orang. Sedangkan, jumlah terendah pada umur 26-35 tahun yaitu 1% (1 orang).

**Tabel 2. Distribusi Pasien Osteoarthritis Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Perempuan	70	70
2	Laki-laki	30	30
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 70% (70 orang). Sementara, pasien laki-laki adalah 30% (30 orang).

yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

#### **Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan kelompok umur**

Hasil penelitian pasien Osteoarthritis dapat dilihat pada Tabel 1:

#### **Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin**

Hasil penelitian pasien Osteoarthritis dapat dilihat pada Tabel 2.

#### **Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan keluhan utama**

Hasil penelitian pasien Osteoarthritis berdasarkan keluhan utama di Rumah Sakit Royal Prima Medan terbanyak adalah nyeri sendi 100% (100 orang).

#### **Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan keluhan tambahan**

Hasil penelitian pasien Osteoartritis dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Pasien Osteoartritis Berdasarkan Keluhan Tambahan**

No	Keluhan Tambahan	<i>f</i>	%
1	Kaku pagi	75	75
2	Bengkak	12	1
3	Hambatan gerak	13	2
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 100 pasien berdasarkan keluhan tambahan terbanyak adalah kaku pagi yaitu 75% (75 orang) dan yang terendah yaitu bengkak 12% (12 orang).

**Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan pemeriksaan penunjang**

Hasil penelitian pasien Osteoartritis dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4. Distribusi Pasien Osteoartritis Berdasarkan Pemeriksaan Penunjang**

No	Pemeriksaan Penunjang	<i>f</i>	%
1	Perubahan struktur anatomi sendi	77	77
2	Penyempitan celah sendi	12	12
3	Pembentukan osteofit	11	11
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi pasien osteoartritis berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang terbanyak yaitu terjadi perubahan anatomi sendi sebanyak 77% (77 orang) dan terendah yaitu pembentukan osteofit 11% (11 orang).

**Pembahasan**

**Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan kelompok umur**

Distribusi pasien osteoartritis terbanyak yaitu umur 56-65 tahun dengan jumlah 41% sebanyak 41 orang. Sedangkan, jumlah terendah pada umur 26-35 tahun yaitu 1% (1 orang).

Menurut penelitian Suari (2015) didapatkan penderita osteoartritis

tertinggi terjadi pada umur >60 tahun sebesar 73,5 %, sedangkan usia <50 tahun sebanyak 6 orang (15%).

Menurut penelitian Rifa dkk (2011) menunjukkan bahwa penderita Osteoartritis berdasarkan kelompok umur menurut penelitian Suari (2015) yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad dan penelitian oleh Rifa hampir sama dengan hasil penelitian di Poliklinik Ortopedi RS Royal Prima Medan. Hal ini disebabkan oleh karena salah satu faktor utama terjadinya Osteoartritis adalah faktor usia. Prevalensi dan beratnya OA semakin meningkat dengan bertambahnya umur (Soeroso et al, 2014).

### **Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan jenis kelamin**

Distribusi pasien osteoartritis berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Hasil penelitian Suari (2015) didapati bahwa pasien Osteoartritis dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 63,3% dibandingkan laki-laki. Menurut Rifai (2011) pasien Osteoartritis berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu 87,5% sebanyak 35 orang. Sedangkan pada usia menopause, perempuan lebih beresiko terkena Osteoartritis daripada pria karena terjadinya penurunan hormon estrogen (Soeroso et al., 2014).

### **Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan keluhan utama**

Hasil penelitian pasien Osteoartritis berdasarkan keluhan utama terbanyak adalah nyeri sendi. Hasil penelitian Suari yang dilakukan di RSUD didapatkan bahwa jumlah pasien Osteoartritis paling sering mengeluhkan nyeri sendi yaitu 100%.

Hal ini disebabkan oleh karena dari rekam medik banyak ditemukan dengan keluhan utama nyeri sendi dan menurut teori pada tahap awal penyakit Osteoartritis, sendi-sendi akan terasa sakit sesudah aktivitas fisik atau olahraga. Selanjutnya, nyeri sendi menjadi lebih menetap. Sendi lutut merupakan sendi yang mudah terkena

Osteoartritis karena sendi tersebut selalu digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

### **Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan keluhan tambahan**

Berdasarkan keluhan tambahan terbanyak adalah kaku pagi dan yang terendah yaitu bengkak. Kekakuan pada sendi biasanya terjadi sesudah bangun tidur atau terjadi ketika duduk dalam waktu yang lama (Dewi, 2009). Nyeri biasanya bertambah dengan gerakan dan sedikit berkurang dengan istirahat. Beberapa gerakan tertentu kadang-kadang menimbulkan rasa nyeri yang lebih dibanding gerakan lain (Soeroso et al., 2014). Hal ini juga diperkuat seperti yang disebut dalam kepustakaan bahwa kaku sendi pada Osteoartritis dapat terjadi setelah imobilitas, seperti duduk dalam waktu cukup lama atau bahkan setelah bangun tidur (Ramakrishna, 2015).

### **Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan pemeriksaan penunjang**

Distribusi pasien osteoartritis berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang terbanyak yaitu terjadi perubahan anatomi sendi dan terendah yaitu pembentukan osteofit. Hasil penelitian yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan didapatkan bahwa distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang terbanyak adalah

penyempitan celah sendi, gambaran peningkatan densitas (sklerotik) subkondral tulang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penderita Osteoartritis berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Ortopedi RS Royal Prima Medan. Hal ini disebabkan oleh karena hasil pemeriksaan penunjang di Poliklinik Ortopedi RS Royal Prima Medan lebih banyak terjadi perubahan anatomi sendi.

Meskipun demikian, kedua penelitian ini sesuai dengan Helmi (2014) bahwa gambaran radiografi yang memperkuat diagnosis Osteoartritis yaitu adanya osteofit, penyempitan celah sendi, kista tulang dan adanya perubahan struktur anatomi sendi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Distribusi pasien Osteoartritis terbanyak yaitu umur 56-65 tahun dengan jumlah 41% sebanyak 41 orang. Sedangkan, jumlah terendah pada umur 26-35 tahun yaitu 1% (1 orang). Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 70% (70 orang). Sementara, pasien laki-laki adalah 30% (30 orang).

Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah

ibu rumah tangga. Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan riwayat genetik terbanyak adalah pasien yang memiliki riwayat genetik. Sedangkan, pasien osteoartritis yang tidak memiliki riwayat penyakit yaitu 22%. Distribusi pasien Osteoartritis berdasarkan berat badan terbanyak adalah pasien obesitas atau memiliki berat badan berlebih.

Sedangkan, pasien osteoartritis yang memiliki berat badan normal yaitu 26%. Keluhan utama terbanyak pada pasien Osteoartritis yaitu nyeri sendi. Keluhan tambahan terbanyak yang ditemukan pada pasien Osteoartritis adalah kaku pagi. Distribusi pasien osteoartritis berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang terbanyak yaitu terjadi perubahan anatomi sendi dan terendah yaitu pembentukan osteofit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apley A., & Graham, S. L. (2012). *Buku Ajar Ortopedi dan Fraktur Sistem edisi VII*. Jakarta: Widya Medika, 186-187.
- Chronic Rheumatic Conditions. <http://www.who.int/chp/topics/rheumatic/en/>.
- Helmi, Z. N. (2014). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal* Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Medika,
- IRA, (2014). *Diagnosis dan penatalaksanaan osteoartritis*.
- Koes, Irianto. (2014). *Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular*. Bandung: Alfabeta, 478-480.
- Lelo A., Ritarwan K, Rizaldi A, Akbar T, Handayani A, Rambe T. (2011). *Medan Pain Management 2011*. Medan: PNI Cabang Medan.

Rifa .N, Kuntio, H., & Merry T. (2011). Hubungan antara obesitas dengan osteoarthritis lutut di rsup dr. kariadi semarang periode Oktober-Desember 2011. Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/download/1352/1407>.

Soeroso, H. I, Handono, K, Rawan B, Riardi P. (2006). Osteoartritis. In: Setiati S. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi VI*. Jakarta: Interna Publishing.

Suari, B. A., Ihsan, M., & Burhanuddin, L. (2015). *Gambaran penderita osteoarthritis di bagian bedah RSUD Arifin Achmad*.

from: <http://jom.unri>.